
PENGELOLAAN WISATA RELIGI SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Dedy Gunawan¹, Fathurrahim², M. Jomail³, Mahsun⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹dedydet081215@gmail.com, ²thegurujoe@yahoo.com,

³fathurrahim1102@gmail.com, ⁴mahsunakpar@gmail.com

Article History:

Received: 03-06-2022

Revised: 19-06-2022

Accepted: 21-07-2022

Keywords:

Pengelolaan Wisata Religi,
Daya Tarik Wisata,
Kecamatan Pujut

Abstract: Penelitian ini membahas tentang pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pujut Lombok Tengah. Hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa rumusan masalah yaitu bagaimanakah pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dan apa saja kendala dalam pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Berdasarkan penelitian yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata pada suatu objek wisata religi dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata religi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pujut Lombok Tengah belum dilakukan secara sempurna dikarenakan mempunyai kendala-kendala dalam pengelolaan.

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata religi yang patut untuk dikembangkan, arus kunjungan wisatawan ke daerah ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu Kabupaten yang memiliki potensi wisata yang cukup terkenal adalah Kabupaten Lombok Tengah, dimana kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten di Provinsi NTB yang memiliki keindahan alam yang melimpah dan mempunyai daya tarik yang sangat mengagumkan. Banyak peninggalan purbakala, sejarah, seni dan budaya yang dimiliki Kabupaten Lombok Tengah. Dengan adanya pariwisata ini, maka dapat memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, serta memperkenalkan alam dan kebudayaan Lombok Tengah. Pariwisata di Lombok Tengah mempunyai beberapa ragam dan jenis meliputi wisata bahari, wisata budaya serta wisata religi. Salah satu kecamatan di Lombok Tengah yang paling terkenal dengan wisata religi berupa peninggalan para wali yaitu Kecamatan Pujut yang terdiri dari Masjid Kuno Gunung Pujut, Masjid Kuno Rembitan, dan Makam Wali Nyatok.

Masjid Kuno Gunung Pujut, Masjid Kuno Rembitan dan Makam Nyatok merupakan tempat yang di kenal sebagai tempat yang keramat oleh masyarakat Lombok Tengah. Masjid dan Makam ini berada di Desa Sengkol, dan Desa Rembitan yang berada di Kecamatan Pujut.

Namun, banyaknya minat wisatawan di objek wisata religi ini tidak didukung dengan pengelolaan yang baik dan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai. Untuk menunjang tujuan dari objek wisata tersebut, ketiga objek wisata ini harus memiliki manajemen pengelolaan yang baik, Sehingga wisatawan yang datang menjadi kagum dan mendapatkan ketenangan batin saat berziarah ataupun berwisata di Masjid Gunung Pujut, Masjid Kuno Rembitan, dan Makam Nyatok. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana cara mengelola wisata religi di Kecamatan Pujut supaya menjadi daya tarik wisata religi di Lombok Tengah.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Tentang Pengelolaan

Pengelolaan (manajemen) adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam skala aktivitas manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas mengatur, menertibkan dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga mampu mengemukakan, menata, merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya sesuai dengan prinsip-prinsip serta menjadikan hidup lebih selaras, serasi dengan yang lainnya. Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada termasuk di dalamnya kecenderungan terhadap pariwisata dalam konteks global (Suryono, 2005: 1).

2. Tujuan Pengelolaan

Tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu:

1. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategi
- 2) Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- 6) Menentukan ukuran untuk menilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penilaian

3. Fungsi Pengelolaan

Menurut John D. Millet, fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.

Menurut George R Terry juga mengemukakan fungsi pengelolaan antara lain Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (menggerakkan), dan Controlling (pengawasan).

4. Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

Menurut George R. Terry, menjelaskan bahwa pengelolaan yang baik meliputi:

- 1) Perencanaan (Planning) adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan fakta satu dengan lainnya, kemudian membuat perkiraan dan peramalan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2) Pengorganisasian (Organizing) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Penggerakan (Actuating) adalah menempatkan semua anggota daripada kelompok agar bisa bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.
- 4) Pengawasan (Controlling) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan menurut rencana.
- 5) Kendala dan Dampak Pengelolaan Pariwisata

Menurut I Gusti Bagus (2017) Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi. Menurut data terbaru dari kementerian pariwisata Indonesia, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelola pariwisata, antara lain adalah:

1. Pengemasan daya tarik wisata
2. Terbatasnya diversifikasi produk
3. Masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan
4. Kulaitas pelayanan wisata yang belum baik
5. Disparitas pembangunan kawasan wisata
6. Interpretasi, promosi dan komunikasi yang belum efektif
7. Terbatasnya SDM dan komunikasi yang kompeten
8. Sering timbulnya konflik dan kerusakan sosial serta situasi dan kondisi politik yang masih memanas.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian Pengelolaan Wisata Religi Sebagai Daya Tarik Wisata di

Kecamatan Pujut Lombok Tengah, menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218).

Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari pihak internal dan pihak eksternal pengelola wisata religi di Kecamatan Pujut yang terdiri dari pengelola dari semua wisata religi di Kecamatan Pujut, Kadus Junge, masyarakat, dan seksi-seksi penanggung jawab Makam Wali Nyaatok.

Teknik deskriptif kualitatif digunakan pada saat di lapangan atau diluar lapangan setelah data terkumpul. Proses analisis ini meniscayakan pergulatan peneliti dengan data, menyintesis menemukan pola-pola, mencari pokok-pokok persoalan yang penting. Sebagian besar hasil analisis penelitian kualitatif berupa buku-buku, kertas kerja atau makalah, bahan presentasi, atau rencana bertindak (Danim, 2002 : 209).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Pengelolaan Wisata Religi di Kecamatan Pujut

Berdasarkan aspek pengelolaan wisata religi di Kecamatan Pujut penulis mendapatkan hasil Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengelolaan wisata religi di Kecamatan Pujut sudah dilakukan, walaupun beberapa objek wisata religi di Kecamatan Pujut belum melakukan pengelolaan secara sempurna, dibuktikan dengan Masjid Kuno Gunung Pujut dan Masjid Kuno Rembitan yang tidak melakukan tujuan dan fungsi pengelolaan dengan baik

2. Analisis Pengelolaan Wisata Religi di Kecamatan Pujut

Berdasarkan analisis pengelolaan dari sembilan point yang di lakukan oleh penulis di Kecamatan Pujut penulis mendapatkan hasil bahwa pengelolaan wisata religi di Kecamatan Pujut belum sempurna dilakukan karena ada beberapa kendala yang dihadapi.

3. Kendala Dalam Pengelolaan Wisata Religi di Kecamatan Pujut

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pujut yaitu terbatasnya diversifikasi produk, masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan, kualitas pelayanan wisata yang belum baik, terbatasnya SDM dan komunikasi yang kompeten, dan sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial di Kecamatan Pujut Lombok Tengah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pengelolaan wisata religi di Masjid Kuno Gunung Pujut, Masjid Kuno Rembitan, dan Makam Nyatok sebagai daya tarik wisata religi di Kecamatan Pujut Lombok Tengah dalam aspek pengelolaan, tujuan pengeloaan, fungsi pengelolaan, dan pengelolaan yang baik sudah dilakukan, walaupun masih kurang maksimal. Karena terkendala oleh kurangnya pengemasan, terbatasnya desverivikasi produk yang di tampilkan, lemahnya dalam pengelolaan, kurangnya sumber daya manusia, dan faktor kemandirian yang masih kurang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan wisata religi sebagai daya tarik wisata di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu melakukan pengemasan objek wisata dengan baik, membuat disverifikasi produk yang di tampilkan, meningkatkan pengelolaan, meningkatkan sumber daya yang ada, dan meningkatkan keamanan untuk kenyamanan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hasibuan, Malayu S.P. .(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah
- [2] Irawan. 2000. metode dokumentasi, Bandung: Bandung Alfabet.
- [3] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pustaka Utam Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1991.
- [4] Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Munir, M.& Ilahi, Wahyu. 2006. Manajemen Dakwah.(Jakarta: Kencana).
- [6] Muslih M. Hanif. 1998. Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan AlHadist.(Semarang: AR-RIDHA)
- [7] Pimay, Awaludin. 2011. Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri.(Semarang: RaSAIL Media Group).
- [8] Prilatmoko-2017-digilib.uinsby.ac.id
- [9] Ridwan, Mohamad. 2012. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. (Medan: PT. Softmedia).
- [10] Ruslan, Arifin S. N. 2007. Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa. (Yogyakarta: Pustaka Timur).
- [11] Sisk, Henry L. 1969. Principles of Management.Ohio: South-Western Publishing Company.
- [12] Siswanto, B. 2005. Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksar
- [13] Soewadji, Jusuf. 2012. Pengantar Metodologi Penelitian.(Jakarta: Mitra Wacana Media).
- [14] Suwandi, Nyoman. 1994. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana.(Jakarta: PT. Anem Kosong Anem).
- [15] Suwanto, Gamal. 2004. Dasar – Dasar Pariwisata, Yogyakarta : ANDI
- [16] Terry, George R dan Leslie W.Rue. 2010. Dasar-Dasar Manajemen edisi Bahasa Indonesia, cetakan ketiga belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [17] Terry, George R.2006. Asas-Asas Menejemen. Bandung. P.T. Alumni
- [18] Undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 kepariwisataan. 16 januari 2009. Lembaran negara republik indonesia tahun 2009 nomor 11. Jakarta.
- [19] UU RI Tahun 2009 tentang Penerbangan, Kepariwisataaan, dan Kesejahteraan Sosial.
- [20] Wahab, Salah. 1989. Manajemen Pariwisata. Jakarta: Anem Kosong Anem.
- [21] Yoeti, Oka, A. 1990. Pengantar Ilmu Pariwisata.(Bandung: Angkasa).

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN